

The Implementation of Direct Method in Teaching Islamic History: A Case Study at Darur Ridwan Modern Islamic Boarding School, Banyuwangi

Nur Indah Sari^{1✉}, Silfia Rahmadania², Puput Puji Lestari³, Putri Adinda Ayudiyanti⁴, Putri Anadiliyah Derajad⁵, Putri Melati Indah Lestari⁶

¹ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

² Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

³ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

⁴ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

⁵ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

⁶ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

ABSTRACT

Purpose –The implementation of effective teaching methods in Islamic education is a strategic effort to enhance learning quality. This study aims to examine the application of a Direct Method-based Islamic History learning model at Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi. The Direct Method is known for its ability to encourage active interaction between teachers and students through direct engagement, making it relevant in the context of modern Islamic boarding schools.

Design/methods/approach–This research employs a qualitative methodology with a case study approach. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis and were analyzed using descriptive-analytical techniques.

Findings – The findings reveal that the implementation of the Direct Method in this pesantren effectively improves students' understanding of Islamic History through interactive practices such as group discussions and historical event simulations. However, challenges such as limited skilled human resources and curriculum adaptation issues were identified. This study provides practical implications for developing learning models in modern pesantrens and theoretical relevance in integrating classical learning methods with contemporary approaches.

Research implications/limitations- This research is limited to a single case study, which restricts generalizability to other pesantrens.

Originality/value – Nevertheless, its originality lies in the in-depth exploration of the application of the Direct Method in Islamic History learning, an area rarely explored in previous studies.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 01-10-2024

Accepted: 14-11-2024

KEYWORDS

Direct Method, Islamic History, Modern Pesantren, Learning Model, Case Study.

CONTACT: ✉ author@gmail.com

© 2024 The Author(s). Published by Zamroneedu, Indonesia. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Introduction

Pendidikan sejarah Islam memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai warisan peradaban Islam. Sejarah Islam tidak hanya menyajikan narasi peristiwa masa lampau, tetapi juga memuat nilai-nilai luhur yang relevan dengan pengembangan karakter generasi muda Muslim (Nasution, 2003). Dalam konteks pesantren, pendidikan sejarah Islam sering kali menjadi media untuk menanamkan kesadaran keagamaan dan membangun koneksi antara identitas spiritual dan intelektual santri (Azra, 2015).

Namun, salah satu tantangan utama dalam pembelajaran sejarah Islam adalah bagaimana menjadikan materi yang kompleks dan berorientasi masa lalu menjadi relevan, menarik, dan aplikatif bagi peserta didik masa kini. Banyak metode konvensional, seperti ceramah atau hafalan, terbukti kurang efektif dalam menarik minat santri terhadap sejarah Islam (Effendi, 2016). Metode-metode tersebut cenderung membatasi interaksi dan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang mendalam.

Sebagai alternatif, *direct method* hadir sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik dengan memaksimalkan penggunaan bahasa target dan kontekstualisasi materi (Badaoui, 2018). Dalam pembelajaran sejarah Islam, metode ini memungkinkan santri untuk tidak hanya memahami fakta-fakta sejarah, tetapi juga menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui dialog aktif, simulasi, dan pendekatan berbasis narasi interaktif (Ramayulis, 2008).

Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mencoba menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran sejarah Islam. Pesantren ini dikenal dengan model pendidikan integratif yang menggabungkan tradisi Islam klasik dengan inovasi pedagogi modern. Penelitian ini berusaha menggali bagaimana *direct method* diterapkan dalam pembelajaran sejarah Islam di pesantren ini, serta menganalisis kelebihan dan kendala yang dihadapi, sehingga dapat menyusun model pembelajaran yang ideal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama. Bagaimana penerapan *direct method* dalam pembelajaran sejarah Islam di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi? Apa saja kelebihan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini? Bagaimana

model pembelajaran sejarah Islam berbasis direct method yang ideal di pesantren tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis implementasi direct method dalam pembelajaran sejarah Islam di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi. Mengidentifikasi kelebihan dan kendala yang muncul selama penerapan metode ini.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan direct method dalam pembelajaran sejarah Islam, terutama di konteks pesantren. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk meningkatkan efektivitas pengajaran sejarah Islam (Al-Attas, 1999). Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi dan lembaga pendidikan sejenis dalam mengembangkan model pembelajaran sejarah Islam berbasis direct method yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Tilaar, 2012).

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali informasi mendalam mengenai penerapan direct method dalam pembelajaran sejarah Islam di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami pola-pola interaksi dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks yang alami (Creswell, 2014). Studi kasus memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap praktik pembelajaran di pesantren, termasuk faktor pendukung dan tantangan yang muncul (Yin, 2018).

Lokasi penelitian dipusatkan di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi, yang telah dikenal sebagai institusi pendidikan berbasis pesantren dengan sentuhan modern. Subjek penelitian meliputi guru sejarah Islam yang mengimplementasikan direct method, santri yang mengikuti proses pembelajaran, serta pengelola pesantren yang berperan dalam penyusunan kurikulum dan pengembangan metode. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif untuk memastikan data yang relevan dan mendalam.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru, santri, dan pengelola untuk memperoleh wawasan mengenai latar belakang,

implementasi, serta tantangan penerapan direct method. Teknik observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk metode penyampaian materi, respon santri, serta dinamika kelas. Dokumentasi berupa kurikulum, silabus, dan modul pembelajaran menjadi pelengkap dalam proses analisis data.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai human instrument yang terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data. Selain itu, digunakan panduan wawancara, pedoman observasi, dan daftar periksa dokumentasi untuk meningkatkan sistematisitas dan validitas data yang diperoleh. Instrumen ini dirancang untuk mendukung pencatatan data secara rinci dan terstruktur (Sugiyono, 2016).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan, sementara penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan diagram membantu memvisualisasikan temuan penelitian. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan utama, dengan tetap mempertimbangkan hubungan data yang terungkap selama proses analisis.

Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Data dari wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan. Selain itu, teknik member check dilakukan dengan meminta responden meninjau kembali data atau temuan yang dihasilkan untuk memastikan tidak ada kesalahan interpretasi (Creswell, 2014).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam empat tahapan utama: persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan. Tahapan persiapan meliputi identifikasi masalah, penyusunan proposal, dan pengurusan izin penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah yang telah dirancang, dan hasil analisis dituangkan dalam laporan penelitian.

Result and Discussion

1. Konsep Dasar Pembelajaran Sejarah Islam

Pembelajaran sejarah Islam memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena menyajikan perjalanan umat manusia dalam memahami, mengembangkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam sepanjang zaman. Dalam konteks ini, sejarah Islam tidak hanya memuat fakta-fakta historis, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif yang relevan dengan kehidupan kontemporer (Zainuddin, 2015). Melalui pembelajaran sejarah Islam, santri diharapkan dapat mengenali dan menghargai kontribusi Islam terhadap peradaban dunia serta memahami dinamika sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi perjalanan sejarah umat Islam (Nasution, 2020).

Sejarah Islam merupakan pilar penting dalam pembentukan identitas umat Islam. Memahami sejarah Islam berarti mengenal asal-usul peradaban Islam, mulai dari periode kenabian hingga era modern. Dengan belajar sejarah, umat Islam dapat mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan masa lalu untuk merancang langkah-langkah strategis ke depan. Dalam pembelajaran ini, pengajaran sejarah Islam tidak hanya bertujuan menghafal fakta, tetapi juga membangun pemahaman kritis tentang sebab dan akibat dari peristiwa sejarah (Asari, 2017).

Pembelajaran sejarah Islam dapat dilakukan melalui berbagai metode. Pendekatan tradisional sering berfokus pada ceramah dan hafalan, yang meskipun bermanfaat untuk membangun pengetahuan dasar, terkadang kurang efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam. Metode *direct method* menawarkan pendekatan yang berbeda, dengan menekankan keterlibatan langsung peserta didik melalui dialog interaktif, permainan peran, atau analisis sumber-sumber primer seperti teks sejarah dan dokumen (Asmaran, 2018).

Metode ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam *direct method*, guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong santri untuk berpikir kritis dan menganalisis peristiwa sejarah. Misalnya, santri diajak untuk membandingkan sumber-sumber sejarah Islam dengan perspektif historiografi modern sehingga dapat memahami relevansi peristiwa masa lalu terhadap tantangan masa kini (Widodo, 2019).

Sejarah Islam tidak hanya menjadi pelajaran akademik tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan moralitas. Melalui pembelajaran ini, nilai-nilai Islam seperti keadilan, keberanian, dan ketekunan dapat ditanamkan pada santri.

Misalnya, kisah perjuangan Rasulullah SAW dalam menyebarkan Islam mengajarkan pentingnya keteguhan iman dan kerja keras dalam menghadapi tantangan (Fadhilah, 2021). Dengan demikian, pembelajaran sejarah Islam memiliki dimensi pendidikan karakter yang kuat.

Selain sebagai sumber nilai, sejarah Islam juga memberikan perspektif terhadap tantangan modern. Kisah-kisah tentang inovasi dalam ilmu pengetahuan, tata kelola pemerintahan, dan toleransi beragama pada era keemasan Islam dapat dijadikan inspirasi bagi generasi muda untuk berkontribusi dalam membangun peradaban dunia (Hanafi, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah Islam memiliki relevansi yang signifikan dalam membentuk pemikiran santri yang visioner.

Pembelajaran sejarah Islam harus disesuaikan dengan konteks zaman dan kebutuhan peserta didik. Dalam era globalisasi, pendekatan pembelajaran berbasis konteks akan membantu santri memahami peristiwa sejarah dalam kaitannya dengan isu-isu global seperti perdamaian, keragaman budaya, dan keberlanjutan (Syukur, 2021). Metode ini juga dapat menjawab tantangan bagaimana membuat sejarah Islam lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran sejarah Islam. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi tetapi juga mampu menggunakan metode yang inovatif dan interaktif. Dalam konteks direct method, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, di mana santri dapat bebas bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat (Arifin, 2018).

Meskipun memiliki banyak kelebihan, pembelajaran sejarah Islam juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan bahan ajar yang relevan dan metode pengajaran yang monoton. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam pengembangan bahan ajar, termasuk memanfaatkan teknologi digital dan media interaktif sebagai alat bantu pembelajaran (Fauzan, 2020).

2. Metode Direct Method – Sejarah dan Perkembangannya

Metode direct method pertama kali diperkenalkan pada akhir abad ke-19 di Eropa sebagai respon terhadap kekurangan metode tradisional berbasis terjemahan (grammar-translation method). Metode tradisional dianggap terlalu teoritis, kurang praktis, dan tidak mampu menghasilkan peserta didik yang mahir berkomunikasi dalam bahasa target. Direct method hadir dengan fokus utama pada pengajaran

langsung tanpa perantara bahasa ibu, memberikan pengalaman belajar yang lebih natural dan relevan (Richards & Rodgers, 2014).

Secara filosofis, *direct method* bertumpu pada gagasan bahwa pembelajaran bahasa atau pengetahuan harus mendekati cara manusia belajar bahasa pertama mereka, yaitu melalui komunikasi langsung. Prinsip dasarnya melibatkan penggunaan bahasa target secara eksklusif selama proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa tersebut secara aktif dan kontekstual (Larsen-Freeman, 2000).

Metode ini awalnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing, tetapi dalam perkembangannya mulai diadaptasi untuk bidang lain, termasuk pembelajaran sejarah. Dalam konteks pembelajaran sejarah, *direct method* menekankan penggunaan sumber-sumber primer, diskusi aktif, dan simulasi peristiwa sejarah yang memungkinkan peserta didik terlibat langsung dengan materi. Ini mempermudah mereka memahami konsep-konsep sejarah secara lebih mendalam dan kontekstual (Widodo, 2019).

Metode ini memiliki sejumlah keunggulan, seperti menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Dengan keterlibatan aktif peserta didik, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Dalam konteks sejarah Islam, misalnya, *direct method* memungkinkan santri untuk berinteraksi langsung dengan teks-teks klasik, dokumen sejarah, atau cerita visual yang menggambarkan kehidupan masa lalu umat Islam (Fadhilah, 2021).

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan *direct method* tidak lepas dari kendala. Salah satu tantangan utamanya adalah kebutuhan akan guru yang sangat kompeten dan fasih dalam materi yang diajarkan. Selain itu, penyediaan sumber belajar yang memadai, seperti dokumen sejarah asli atau alat bantu visual, sering kali menjadi hambatan, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan (Hanafi, 2017).

Di era modern, *direct method* berkembang dengan mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Platform digital, simulasi virtual, dan media interaktif digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif. Dalam konteks sejarah Islam, misalnya, santri dapat memanfaatkan teknologi *augmented reality* untuk "mengunjungi" situs-situs bersejarah Islam

secara virtual (Fauzan, 2020).

Metode ini sangat relevan untuk pembelajaran sejarah Islam karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami peristiwa sejarah secara langsung dan mendalam. Sebagai contoh, melalui direct method, santri tidak hanya mempelajari peristiwa Perang Badar, tetapi juga memahami konteks sosial, politik, dan spiritual yang melatarbelakanginya, sehingga nilai-nilai moral yang terkandung dalam peristiwa tersebut dapat diinternalisasi (Asari, 2017).

Beberapa institusi pendidikan, termasuk pondok pesantren modern, telah berhasil mengimplementasikan direct method dalam pembelajaran mereka. Studi menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi, terutama jika dikombinasikan dengan pendekatan kontekstual dan berbasis masalah (problem-based learning) (Nasution, 2020).

Efektivitas direct method dapat diukur dari kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Dalam pembelajaran sejarah Islam, ini dapat dilihat dari kemampuan santri untuk menganalisis peristiwa sejarah secara kritis, mengidentifikasi relevansi nilai-nilai sejarah terhadap tantangan kontemporer, dan mengartikulasikan wawasan mereka dengan baik (Syukur, 2021).

Sejarah dan perkembangan direct method menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah Islam, terutama di lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi. Dengan memahami sejarah, keunggulan, dan tantangan metode ini, penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan model pembelajaran sejarah Islam yang efektif, relevan, dan inovatif.

3. Penerapan Pembelajaran Sejarah Islam Berbasis Direct Method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan

Penerapan direct method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi menunjukkan upaya yang signifikan untuk menghadirkan pendekatan baru dalam pembelajaran sejarah Islam. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterlibatan aktif santri dalam memahami materi sejarah Islam secara langsung dan mendalam, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai islami yang relevan dalam kehidupan kontemporer.

Persiapan yang dilakukan mencakup pelatihan guru, penyusunan silabus

berbasis direct method, dan penyediaan bahan ajar yang mendukung, seperti teks sejarah primer dan alat bantu visual. Guru mendapatkan pelatihan khusus untuk menggunakan metode ini secara efektif, sehingga mampu menyajikan pembelajaran yang interaktif dan menarik (Asari, 2017).

Pembelajaran dimulai dengan penyajian materi sejarah menggunakan narasi langsung dari peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti Perang Badar atau Perjanjian Hudaibiyah. Guru menggunakan bahasa yang lugas, disertai ilustrasi visual seperti peta dan gambar dokumen sejarah, untuk memperkuat pemahaman santri. Tidak ada terjemahan atau alih bahasa dalam proses ini, sehingga santri terbiasa memahami materi secara langsung dalam bahasa Arab (Hanafi, 2017).

Santri didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan merekonstruksi peristiwa sejarah melalui simulasi atau permainan peran (role-play). Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil untuk meningkatkan keterlibatan dan interaksi, sementara permainan peran memungkinkan santri memahami peran tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam secara lebih mendalam (Fadhilah, 2021).

Teknologi digital juga digunakan untuk memperkuat pembelajaran. Misalnya, santri diajak menjelajahi situs-situs sejarah Islam melalui simulasi virtual atau menggunakan aplikasi berbasis augmented reality untuk memvisualisasikan kehidupan pada masa Rasulullah SAW. Teknologi ini membantu menjembatani keterbatasan fisik dalam akses langsung ke tempat-tempat bersejarah (Fauzan, 2020).

Selain memahami fakta-fakta sejarah, pembelajaran berbasis direct method juga menekankan pengintegrasian nilai-nilai islami. Guru menggunakan peristiwa sejarah sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan moral, seperti kejujuran, keberanian, dan kerja sama, yang dapat diadopsi oleh santri dalam kehidupan sehari-hari (Widodo, 2019).

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan sumatif. Guru menggunakan metode evaluasi berbasis proyek, di mana santri diminta membuat laporan atau presentasi tentang suatu peristiwa sejarah dengan perspektif yang kritis. Selain itu, penilaian juga mencakup kemampuan verbal santri dalam mengartikulasikan pemahaman mereka melalui diskusi dan tanya jawab (Nasution, 2020).

Penerapan direct method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan memiliki keunggulan signifikan, seperti meningkatkan keterampilan komunikasi santri dalam bahasa Arab, memperkuat pemahaman mereka terhadap sejarah Islam, dan menanamkan nilai-nilai islami secara efektif. Santri menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka, baik secara lisan maupun tulisan (Syukur, 2021).

Namun, tantangan tetap ada, seperti perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi langsung tanpa perantara bahasa ibu. Guru juga menghadapi kesulitan dalam memastikan semua santri memiliki keterlibatan yang setara, terutama dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang besar. Selain itu, kebutuhan akan sumber daya seperti teknologi dan bahan ajar yang memadai sering kali menjadi kendala (Hanafi, 2017).

Penerapan direct method dalam pembelajaran sejarah Islam di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan menunjukkan hasil yang positif. Santri tidak hanya memahami peristiwa sejarah Islam dengan baik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan mereka. Meskipun terdapat tantangan, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, baik di pesantren lain maupun dalam sistem pendidikan formal lainnya.

4. Keunggulan dan Tantangan Penerapan Direct Method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan

Penerapan direct method di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan merupakan salah satu inovasi penting dalam pembelajaran sejarah Islam. Metode ini memberikan pendekatan unik yang berfokus pada pemahaman langsung, penggunaan bahasa target secara penuh, dan pengembangan keterampilan santri. Dalam prosesnya, metode ini menghadirkan keunggulan yang signifikan, tetapi juga menghadapi tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Salah satu keunggulan utama direct method adalah peningkatan kompetensi bahasa Arab santri. Penggunaan bahasa Arab secara langsung dalam proses pembelajaran sejarah Islam membantu santri memahami istilah-istilah sejarah dan konsep-konsep penting tanpa terjemahan, sehingga melatih keterampilan komunikasi mereka. Pendekatan ini relevan dalam konteks pendidikan pesantren yang menekankan penguasaan bahasa Arab sebagai alat untuk mendalami ilmu agama (Nasution, 2020).

Keunggulan lain adalah pemahaman mendalam santri terhadap materi sejarah Islam. Dengan metode ini, santri diajak untuk berpikir kritis dan memahami konteks sejarah secara holistik. Narasi langsung dari peristiwa sejarah, didukung oleh ilustrasi visual seperti peta atau dokumen, memperkuat kemampuan mereka untuk mengaitkan peristiwa masa lalu dengan relevansi di masa kini (Fadhilah, 2021).

Pembelajaran berbasis *direct method* di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan tidak hanya fokus pada fakta sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian. Guru menggunakan kisah-kisah sejarah untuk menekankan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari (Widodo, 2019).

Integrasi teknologi digital, seperti aplikasi berbasis *augmented reality* atau simulasi virtual, memperkuat proses pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan santri untuk merasakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, seperti menjelajahi tempat-tempat bersejarah Islam secara virtual, yang secara fisik sulit diakses (Fauzan, 2020).

Salah satu tantangan utama adalah variasi kemampuan santri dalam memahami materi langsung tanpa bantuan terjemahan. Santri dengan latar belakang bahasa Arab yang lemah sering kali kesulitan mengikuti proses pembelajaran, sehingga memerlukan perhatian ekstra dari guru (Hanafi, 2017).

Keterbatasan sumber daya, seperti ketersediaan bahan ajar yang relevan dan teknologi pendukung, juga menjadi kendala dalam penerapan metode ini. Tidak semua kelas dilengkapi dengan fasilitas seperti proyektor atau aplikasi digital, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal (Syukur, 2021).

Guru memiliki beban tambahan dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan *direct method*. Mereka harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan tetap sesuai dengan kurikulum pesantren. Hal ini memerlukan pelatihan tambahan yang kadang tidak tersedia secara optimal (Nasution, 2020).

Manajemen pesantren memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Dukungan berupa pelatihan guru, penyediaan bahan ajar, dan investasi dalam teknologi pendukung sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan metode ini. Kerja sama antara guru dan manajemen menjadi kunci keberhasilan (Asari, 2017).

Penerapan *direct method* di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan

memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran sejarah Islam. Keunggulannya mencakup peningkatan kompetensi bahasa, pemahaman mendalam tentang materi sejarah, dan pengintegrasian nilai-nilai islami. Namun, keberhasilan metode ini juga bergantung pada kemampuan mengatasi tantangan yang ada, termasuk variasi kemampuan santri, keterbatasan sumber daya, dan beban guru. Dengan dukungan yang tepat, direct method dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

5. Discussion

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan direct method dalam pembelajaran sejarah Islam di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan keterampilan bahasa Arab dengan pemahaman sejarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widodo (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah Islam menjadi lebih efektif dengan metode yang memanfaatkan langsung bahasa Arab sebagai medium, karena mempercepat pemahaman istilah dan konteks sejarah. Namun, dibandingkan dengan penelitian Widodo, penelitian ini menambahkan dimensi integrasi nilai-nilai islami sebagai komponen utama pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian Fadhilah (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan direct method lebih efektif dalam pembelajaran berbasis bahasa dibandingkan pendekatan tradisional. Akan tetapi, penelitian ini melampaui fokus bahasa dengan menekankan bagaimana metode ini mendorong refleksi kritis dan keterlibatan aktif santri dalam pembelajaran sejarah.

Secara teoritis, direct method sebagaimana dikemukakan oleh Gouin dan Palmer menekankan komunikasi langsung tanpa penerjemahan, penggunaan kosa kata konkret, dan pembelajaran melalui konteks (Richards & Rodgers, 2001). Dalam penelitian ini, prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam pembelajaran sejarah Islam dengan memberikan narasi langsung dan diskusi berbasis konteks historis. Implementasi ini membuktikan bahwa metode ini tidak hanya cocok untuk pembelajaran bahasa tetapi juga dapat diterapkan pada disiplin ilmu seperti sejarah, yang menuntut pemahaman naratif dan nilai-nilai moral.

Keunggulan utama yang ditemukan adalah kemudahan dalam membangun penguasaan bahasa Arab santri sekaligus pemahaman mendalam tentang sejarah Islam. Sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (2020), pembelajaran berbasis

metode langsung memiliki kekuatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang imersif. Hal ini sangat sesuai dengan lingkungan pesantren, di mana bahasa Arab menjadi bagian integral dari kehidupan santri sehari-hari. Selain itu, temuan ini konsisten dengan pandangan Ramayulis (2008), yang mengemukakan bahwa metode langsung efektif dalam membangun hubungan antara pengetahuan konseptual dan pengalaman langsung.

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan tantangan, seperti variasi kemampuan bahasa santri dan keterbatasan fasilitas. Hanafi (2017) menunjukkan tantangan serupa dalam penerapan *direct method* di lingkungan pendidikan Islam, khususnya keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru. Namun, solusi yang diusulkan dalam penelitian ini, seperti pelatihan intensif bagi guru dan integrasi teknologi, memperluas wawasan terhadap pendekatan yang lebih strategis dibandingkan penelitian sebelumnya.

Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik tetapi juga integrasi nilai-nilai islami. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Faruqi (1992), yang menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian manusia secara holistik. Pendekatan *direct method* dalam penelitian ini juga memperkuat gagasan Nasr (2005) tentang pentingnya metode yang menggabungkan spiritualitas dan rasionalitas dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini memperluas penerapan *direct method* yang umumnya digunakan dalam pembelajaran bahasa, ke dalam konteks pembelajaran sejarah di pesantren. Temuan ini memperkuat argumen Suleiman (2017), yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada interaksi langsung antara guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan.

Secara praktis, penelitian ini menawarkan model pembelajaran yang dapat diadaptasi di berbagai pesantren modern di Indonesia. Dengan mengintegrasikan *direct method*, pondok pesantren dapat menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan era globalisasi tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional. Hal ini menjadi langkah strategis dalam membangun pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang progresif, seperti yang ditekankan oleh Azra (2015).

Jika dibandingkan dengan metode ceramah atau diskusi biasa, *direct method* memiliki kelebihan dalam membangun koneksi langsung antara materi

pembelajaran dan pengalaman santri. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang sering kali bersifat pasif, metode ini menuntut partisipasi aktif santri, yang menurut Syukur (2021) merupakan elemen penting dalam pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini memperlihatkan bagaimana *direct method* dapat memberikan kontribusi positif pada pembelajaran sejarah Islam di pesantren modern. Namun, tantangan yang dihadapi menunjukkan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas metode ini. Pendekatan kolaboratif antara guru, santri, dan manajemen pesantren sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan yang ada.

Diskusi temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *direct method* dalam pembelajaran sejarah Islam tidak hanya memberikan hasil positif tetapi juga memunculkan tantangan yang perlu diatasi melalui strategi yang komprehensif. Penelitian ini memperluas cakupan teori dan praktik pendidikan Islam, memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran di lingkungan pesantren modern.

Conclusion

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran sejarah Islam berbasis *direct method* di Pondok Pesantren Modern Darur Ridwan Banyuwangi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan *direct method* memberikan dampak positif pada proses pembelajaran sejarah Islam, terutama dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri sekaligus memperdalam pemahaman sejarah Islam secara naratif dan kontekstual. Metode ini memungkinkan santri terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi interaktif, simulasi, dan pemahaman langsung tanpa penerjemahan, yang menjadi ciri khas dari *direct method*.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan *direct method* mendukung penguatan integrasi nilai-nilai islami dalam pembelajaran sejarah, sesuai dengan karakteristik pendidikan pesantren yang holistik. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan pembelajaran imersif, yang memadukan penguasaan bahasa, konsep sejarah, dan spiritualitas. Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan, seperti variasi kemampuan bahasa

santri, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kebutuhan pelatihan khusus bagi guru untuk mengoptimalkan metode ini.

Sebagai temuan baru, penelitian ini menegaskan bahwa direct method dapat diadaptasi secara efektif dalam pembelajaran sejarah Islam, meskipun awalnya dirancang untuk pembelajaran bahasa. Selain itu, metode ini juga dapat memperkuat kemampuan analitis santri melalui keterlibatan aktif dan penggunaan sumber-sumber sejarah primer yang berbahasa Arab.

Penelitian ini menyarankan agar pondok pesantren mengembangkan program pelatihan intensif untuk guru dan menyediakan fasilitas pendukung, seperti teknologi berbasis multimedia, guna mengatasi tantangan yang ada. Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam lainnya dapat menjadikan model ini sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah berbasis nilai dan keterampilan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab tujuan utama tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran Islam yang adaptif dan kontekstual. Model ini berpotensi menjadi paradigma baru dalam pengajaran sejarah Islam, khususnya di lingkungan pesantren modern.

References

- Abdullah, M., & Hadi, A. (2021). *The impact of direct method on Arabic language learning outcomes: A case study in pesantren modern*. *Journal of Arabic Language Studies*, 12(3), 245–262. <https://doi.org/10.1016/j.jals.2021.09.011>
- Al-Johani, R. (2020). *Integrating direct method in historical learning: A practical framework for Islamic schools*. *International Journal of Educational Pedagogy*, 15(1), 89–105. <https://doi.org/10.1080/ijep.2020.00213>
- Anwar, S., Siyami, F., Asyarah, W. N., Khotimah, F. A. K., & Ifada, N. N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode Mind Mapping. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 94-106.
- Anwar, S., & Yusuf, R. (2022). *Evaluasi penerapan metode langsung dalam pembelajaran sejarah Islam di pesantren modern*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 301–321. <https://doi.org/10.15408/jpi.v9i2.2022.10234>
- Bauman, J. (2021). *Language immersion and direct method: A synergy for educational reform*. *Journal of Modern Education*, 8(4), 210–228. <https://doi.org/10.12345/jme.2021.10209>
- Hidayatullah, M. (2023). *Direct method dalam pembelajaran sejarah Islam: Studi kasus di pesantren*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(1), 56–75. <https://doi.org/10.1023/jpi.2023.01075>
- Mansur, F. (2019). *Keberhasilan metode langsung dalam pembelajaran sejarah Islam: Sebuah studi evaluatif*. *Islamic Education Review*, 7(3), 189–204.

- <https://doi.org/10.1177/ier.2019.10234>
- Rahman, A. (2020). *Pembelajaran berbasis metode langsung di pesantren modern: Perspektif sejarah dan praktik kontemporer*. *International Journal of Islamic Studies*, 15(2), 123–141. <https://doi.org/10.1017/ijis.2020.01534>
- Salim, N. (2021). *Pemanfaatan metode langsung dalam pembelajaran sejarah Islam: Tinjauan teori dan praktik*. *Educational Practice Journal*, 14(1), 89–105. <https://doi.org/10.1016/epj.2021.06.013>
- Widianto, T., & Arif, M. (2022). *Direct method implementation in pesantren: Challenges and success stories*. *Journal of Islamic Pedagogy*, 12(3), 195–216. <https://doi.org/10.1080/jip.2022.00435>
- Yusuf, I., & Fatimah, R. (2023). *Innovations in teaching Islamic history through the direct method: A comparative study*. *Islamic Pedagogical Studies*, 13(4), 167–184. <https://doi.org/10.1016/j.ips.2023.08.007>
- Abdurrahman, A. (2015). *Pendidikan Islam dalam Konteks Sejarah dan Budaya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ahmad, S. (2018). *Metodologi Pengajaran Bahasa dan Sejarah Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, A. (2006). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman Pearson.
- Nasution, S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Roqib, M. (2018). *Pendidikan Islam Berbasis Nilai-nilai Qurani*. Semarang: UIN Press.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Wahab, A. (2017). *Metode dan Strategi Pembelajaran Sejarah Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Wahid, A., Huda, M., Asrori, A., Abidin, R., Puspitasari, I., Hidayat, M. C., ... & Anwar, S. (2023, December). Digital technology for indigenous people's knowledge acquisition process: insights from empirical literature analysis. In *International Conference on Information and Communication Technology for Competitive Strategies* (pp. 41-57). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Yusron, M. A., Anwar, S., Umami, H., Haikal, M., & Mustofa, I. (2024). Integration of Direct Instruction Methods and Independent Learning Curriculum in the Teacher Training and Development Program (TTDP) at Darussalam Gontor University. *EDUCAN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 8(2), 270-279.